

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pariwisata Indonesia merupakan integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Dengan prioritas dan arah kebijakan untuk meningkatkan penerimaan Negara (devisa), perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan sebagainya dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan memperhatikan kelestarian lingkungan serta mendorong pemanfaatan segala potensi sumber daya yang ada. Pembangunan kepariwisataan menurut UU No. 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisata bertujuan untuk: a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) Menghapus kemiskinan, d) Mengatasi pengangguran, e) Melestarikan alam, f) lingkungan dan sumberdaya, g) Memajukan kebudayaan, h) Mengangkat citra bangsa, i) Memupuk rasa cinta tanah air, j) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan k) Mempererat persahabatan antarbangsa. Pembangunan kepariwisataan Indonesia meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia dan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah, sektor pariwisata memiliki korelasi dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif. Dari sudut pandang perekonomian nasional sektor pariwisata dipandang sebagai penyangga sektor non migas, dengan prioritas

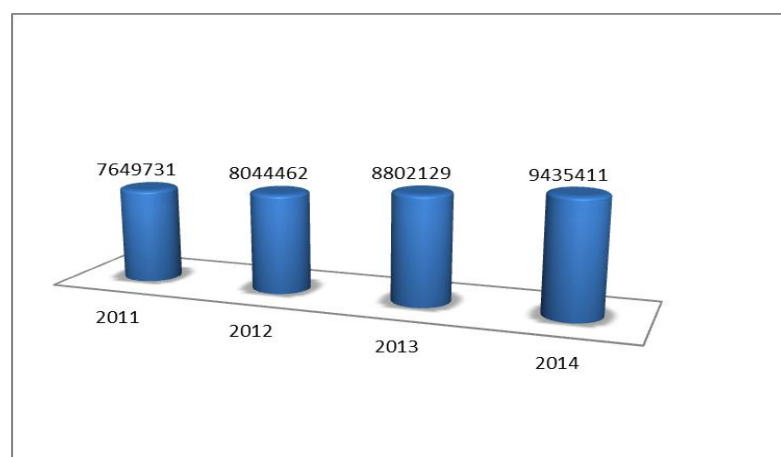
kegiatan yang diarahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata.

Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal itu karena ada permintaan dari para wisatawan yang datang. Oleh sebab itu, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha, seperti pengusaha hotel, pengusaha tempat makan/ restoran, tempat penginapan, penjual souvenir, oleh-oleh khas daerah, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Industri pariwisata memang terus berkembang karena memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Dengan pariwisata, maka suatu Negara khususnya pemerintah daerah tempat obyek wisata itu sendiri akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Bukan hanya pemerintah yang akan mendapatkan keuntungan pemasukan pendapatan, namun masyarakat yang ada di sekitar lokasi pariwisata tersebut juga akan merasakan dampak dari adanya wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap orang, karena aktivitas berwisata bagi seseorang bisa menghilangkan kejenuhan kerja, mengetahui peninggalan sejarah, budaya, dan lain-lain. Meningkatnya waktu luang karena hari kerja yang singkat dan didukung oleh

penghasilan yang meningkat maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Keberadaan jasa pariwisata merupakan sarana pendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Tingginya jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata diharapkan bisa mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke hotel, restoran, sentra kerajinan, serta tempat rekreasi dan hiburan. Semakin baik pelayanan dan kepuasan yang diberikan kepada wisatawan, maka akan menimbulkan kesan yang menyenangkan terhadap obyek wisata sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung kembali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Gambar 1.1 Pada tahun 2011 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 7.649.731 wisatawan dan pada tahun 2012 menjadi 8.044.462 wisatawan, sedangkan pada tahun 2013 menjadi 8.802.129 wisatawan dan meningkat sebesar 9.435.411 wisatawan pada tahun 2014 (BPS, 2015). Dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



Sumber : BPS Indonesia 2015

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2011-2013

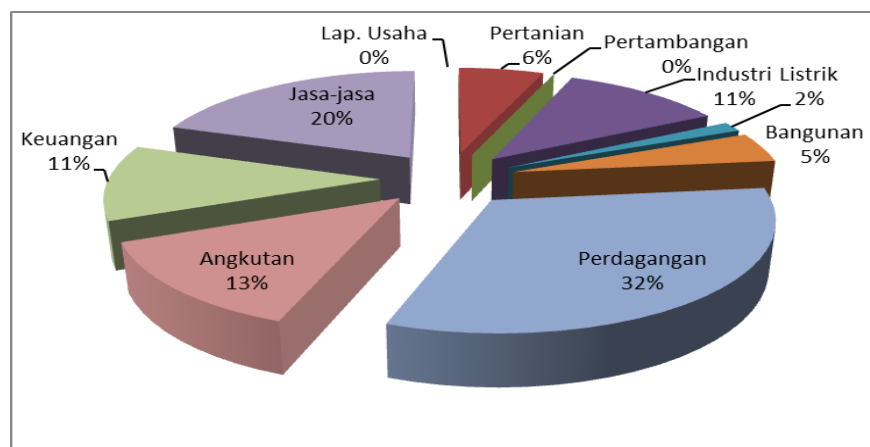
Sektor pariwisata di Indonesia memang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Perkembangan industri pariwisata yang semakin besar diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang pendapatan negara. Pembangunan wilayah tidak dapat dilepaskan dari upaya mengembangkan ekonomi lokal wilayah tersebut. Pengembangan sumberdaya ekonomi lokal adalah salah satu strategi pembangunan ekonomi dengan cara optimalisasi sumberdaya ekonomi dan sumberdaya masyarakatnya. Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor ekonomi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari sektor pariwisata lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya seperti industri, pertambangan, maupun pertanian.

Menurut Cohen (1984) dalam Pitana dan Diarta (2009) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pembangunan pemerintah.

Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah selatan Surabaya. Kota Blitar terkenal sebagai tempat kelahiran dan di makamkannya presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Kota Blitar sebagai salah satu kota di Propinsi Jawa Timur, berdasarkan RTRW Propinsi Jawa Timur salah satu kota yang diprediksi memiliki perkembangan yang signifikan. Prediksi ini didasarkan atas penetapan wilayah Kota Blitar sebagai pusat Satuan Wilayah

Pengembangan (SWP) tersendiri, dimana sebelumnya termasuk dalam SWP Kediri. Dengan demikian ada beberapa tugas penting yang diemban Kota Blitar sebagai Pusat SWP.

Kota Blitar secara umum tidak memiliki sumberdaya alam yang melimpah untuk dijadikan sumber pendapatan daerah. Oleh sebab itu salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor pariwisata. Berdasarkan data PDRB Kota Blitar atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, pada tahun 2013 lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terbesar dalam menyumbang PDRB Kota Blitar yaitu sebesar 32% dari PDRB sedangkan dari lapangan usaha jasa-jasa memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar 20% dari PDRB dan sektor pariwisata termasuk dalam lapangan usaha jasa-jasa. Sedangkan, lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran berkembang pesat karena keberadaan sektor pariwisata di Kota Blitar dari kunjungan para wisatawan yang datang ke Kota Blitar, sehingga dari data tersebut Kota Blitar memiliki potensi yang tinggi dalam sektor Pariwisata. Dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini :



Sumber : BPS Kota Blitar, 2014

Gambar 1.2 PDRB Kota Blitar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013

Potensi pariwisata Kota Blitar tidak lepas dari nilai-nilai sejarah yang masih kental tergarut di kota yang pernah menjadi salah satu tempat berkecamuknya semangat para pahlawan pejuang bangsa. Dalam upaya membangun iklim yang kondusif didukung oleh sistem perdagangan bangsa dan jasa unggulan, pemerintah Kota Blitar memilih sektor wisata sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Beberapa tempat tujuan wisata yang ada di Blitar dari waktu ke waktu ditenahi dan diperkaya guna meningkatkan potensi wisata di Kota Blitar.

Kota Blitar merupakan salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Jawa Timur karena memiliki keunikan budaya dan keindahan alam sebagai aset wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Blitar salah satunya adalah wisata Makam Bung Karno atau makam proklamator. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Makam Ploklamator, dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan.

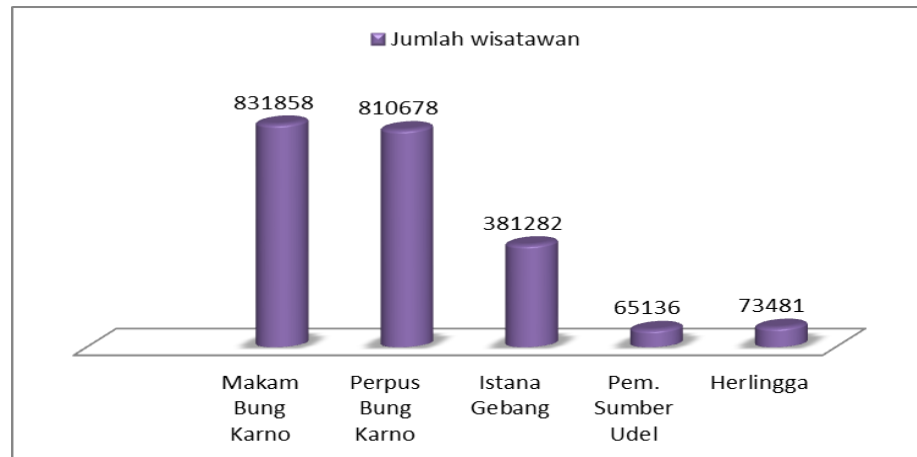
Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Makam Proklamator Tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)
2011	505 318
2012	662 599
2013	819 239
2014	831 858

Sumber : Dinas Inkomparda Kota Blitar 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 mencapai 505.318 wisatawan dan menjadi 662.599 wisatawan pada tahun 2012, pada tahun 2013 meningkat menjadi 819.239 wisatawan dan 831.858 wisatawan

pada tahun 2014. Dari data tersebut terjadi peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan daya tarik wisata Makam Bung Karno cukup positif.



Sumber : Dinas Inkomparda Kota Blitar 2015

Gambar 1.3 Jumlah Pengunjung/ Wisatawan di Kota Blitar Tahun 2014

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa obyek wisata Makam Bung Karno merupakan obyek wisata di Kota Blitar yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kota Blitar, seperti Perpustakaan Bung Karno, Istana Gebang, Pemandian Sumber Udel, dan Herlingga. Makam Bung Karno merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan berkunjung ke Kota Blitar. Dengan hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar kawasan Makam Bung Karno, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitar. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan di kawasan Makam Bung Karno seharusnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Makam Bung Karno. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pendapatan asli daerah Kota Blitar dan terhadap masyarakat sekitar kawasan obyek wisata dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan. Adanya perkembangan

jumlah wisatawan yang berkunjung ke makam Bung Karno dan adanya kegiatan wisata di Makam Bung Karno memunculkan kondisi yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui ***“Peran Wisata Makam Bung Karno Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Makam Bung Karno Blitar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan : Bagaimana peran wisata Makam Bung Karno terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Makam Bung Karno?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan : Untuk mengetahui peran wisata Makam Bung Karno terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Makam Bung Karno.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Masukan kepada pihak yang terkait dalam menetapkan kebijaksanaan guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata.
2. Bahan informasi tentang kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam

memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan dan memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran. Landasan teori diperoleh dari literatur-literatur yang bisa dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Selanjutnya mengenai penelitian sebelumnya ini bisa saja dijadikan pedoman atau acuan dalam menulis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini bisa dilaksanakan. Yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data/informasi, jenis dan teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal yang dibahas dimulai dengan mendeskripsikan mengenai Gambaran Umum Kota Blitar, Kependudukan Kota Blitar, Perekonomian Kota Blitar, serta Gambaran Umum Pariwisata. Selanjutnya pada pembahasan diuraikan mengenai permasalahan berdasarkan data yang sudah ada.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.